

**UJI EFEKTIFITAS JAKABA (Jamur Keberuntungan Abadi)
DAN PEMBERIAN KOMPOS JANJANGAN SAWIT
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN
TERONG (*Solanum melongena* L.)**

SKRIPSI

OLEH

ASHIL JANALDI

208210079



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/8/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/8/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Uji Efektifitas Jakaba (Jamur Keberuntungan Abadi) dan Pemberian Kompos Janjangan Sawit Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena L.*)

Nama : Ashil janaldi

NPM : 208211079

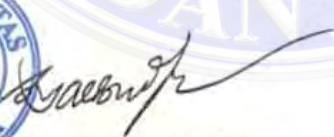
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :
Pembimbing



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Pembimbing

Diketahui Oleh :



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Dekan



Dwika Karima Wardani, S.P., M.P
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 24 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sangsi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sangsi-sangsi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dalam dikemudian hari di temukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai cipitas akademik Universitas Medan Area, saya yang
bertanda tanagan di bawah ini:

Nama : Ashil Janaldi
NPM : 208210079
Program Studi : Agroteknologi
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui
menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak
bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas
karya ilmiah saya yang berjudul “Uji Efektifitas Jakaba (Jamur
Keberuntungan Abadi) dan Pemberian Kompos Janjangan Sawit
Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum
Melongena* L.)” beserta pangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan
hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak
menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola dalam bentuk
pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya
selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan
sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan
sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Bulan : Febuari 2026
Yang Menyatakan



Ashil Janaldi
208210079

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk JAKABA dan kompos tandan kosong kelapa sawit (JANKOS) terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong (*Solanum melongena* L.). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai Februari 2025 di lahan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, Sumatera Utara. Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial digunakan dengan dua faktor perlakuan: pemberian JAKABA (4 taraf) dan pemberian kompos JANKOS (3 taraf). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian JAKABA berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan jumlah daun, sedangkan pemberian kompos JANKOS berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Interaksi antara JAKABA dan kompos JANKOS berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Pemberian JAKABA dengan dosis 35 ml/L air dan kompos JANKOS sebanyak 25% dalam campuran media tanam disarankan untuk mendukung pertumbuhan vegetatif tanaman

Kata kunci : Jakaba (Jamur keberuntungan abadi), Kompos Tandan kosong Kelapa sawit. *Solanum Melongena* L. (Tanaman Terong) Pertubuhan Vegetatif, Produksi Tanaman Terong

ABSTRACT

*This study aimed to determine the effect of JAKABA fertilizer and oil palm empty fruit bunch compost (JANKOS) on the growth and yield of eggplant (*Solanum melongena* L.). This study was conducted from November 2024 to February 2025 at the Faculty of Agriculture, Medan Area University, North Sumatra. A factorial Randomized Block Design (RBD) was used with two treatment factors: JAKABA application (4 levels) and JANKOS compost application (3 levels). The results showed that JAKABA application significantly affected plant height and leaf number, while JANKOS compost application significantly affected plant height. The interaction between JAKABA and JANKOS compost significantly affected plant height. Applying JAKABA at a dose of 35 ml/L of water and 25% JANKOS compost in the planting medium mixture is recommended to support vegetative plant growth.*

Keywords: Jakaba (perennial lucky mushroom), Oil Palm Empty Fruit Bunch Compost, *Solanum Melongena*L. (Eggplant), Vegetative Growth, Eggplant Productio

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ashil Janaldi dilahirkan di Kelurahan Marbau, Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara Pada Tanggal 09 Juni 2002. Penulis lahir dari orang tua bernama Machraini Afrinal (Ibu) dan Junaidi (Ayah) Penulis merupakan anak

kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 115482 Pekan Marbau Pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Marbau dan menyelesaikan Pendidikan pada tahun 2017. Selanjutnya penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Marbau pada tahun 2020, Pada tahun 2020, penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Pada Program Studi Agroteknologi. Penulis Menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UNIT RISET PENELITIAN Sei Putih pada tanggal 31 juli sampai dengan 09 September 2023.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan anugerah-Nya yang telah penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Uji Efektifitas Jakaba (Jamur Keberuntungan Abadi) dan Pemberian Kompos Janjangan Sawit Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.)”**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bapak Angga Ade Sahfitra, SP, M.Sc selaku Ketua Prodi Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan, dan saran selama penulisan proposal ini
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Kedua Orangtua dan keluarga yang selalu memberi support dan motivasi dalam penyusunan proposal ini.
6. Teman-teman Agroteknologi stambuk 2020 yang telah memberi support dan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Maret 2026



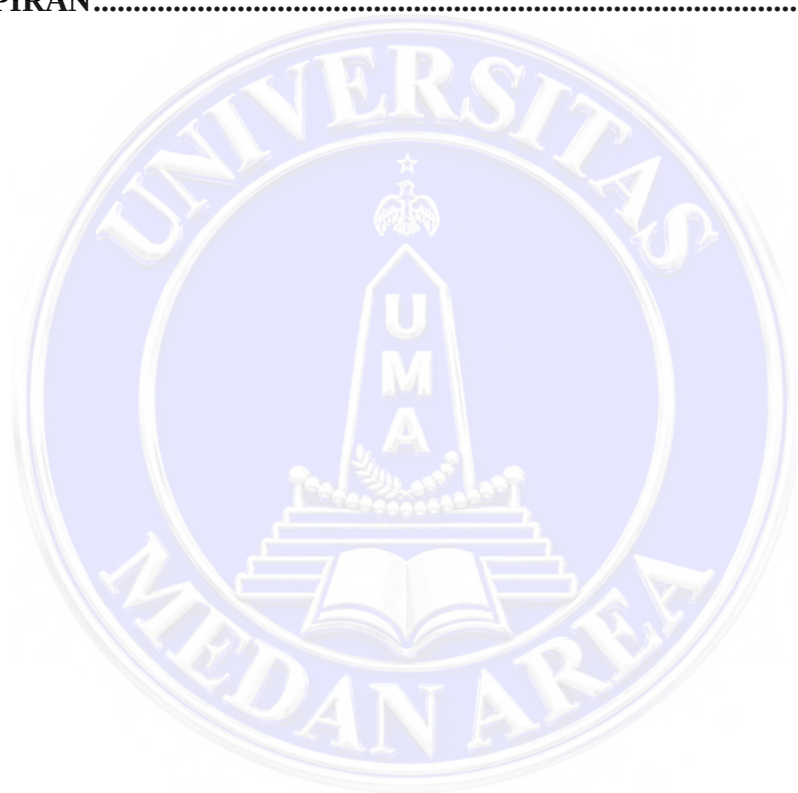
Ashil Janaldi



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Hipotesis Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tanaman Terong	6
2.1.1 Morfologi Tanaman Terong Ungu (<i>Solanum melongena</i> L.)	6
2.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Terong Ungu	9
2.2 Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA)	10
2.3 Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS)	12
III METODE PENELITIAN	14
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	14
3.2 Bahan dan Alat	14
3.3 Metode Penelitian	10
3.4 Metode Analisis Penelitian	16
3.5 Pelaksanaan Penelitian	17
3.5.1 Persiapan Lahan	17
3.5.2 Penanaman	17
3.5.3 Persiapan Media Tanam Dan Aplikasi Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit	18
3.5.4 Penanaman	18
3.5.5 Pemasangan Label	18
3.5.6 Penyiraman	18
3.5.7 Pengendalian Gulma, Hama dan Penyakit	18
3.5.8 Penyulaman	19
3.5.9 Pengendalian Gulma, Hama dan Penyakit	19
3.6 Parameter Pengamatan	19
3.6.1 Tinggi Tanaman (cm)	19
3.6.2 Jumlah Daun (helai)	20
3.6.3 Jumlah Buah Per Tanaman Sampel	20
3.6.4 Bobot Produksi Buah Per Tanaman Sampel (g)	20

IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Hasil Analisis Tanah dan POC Fermentasi Beras	21
4.2 Pengaruh Pemberian JAKABA dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	22
4.2.1 Tinggi Tanaman (cm)	22
4.2.2 Jumlah Daun (helai).....	27
4.2.3 Jumlah Buah Per Tanaman	31
4.2.4 Bobot Buah Per Tanaman	34
V. KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	45





DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Tanaman Terong (<i>Solanum melongena</i> L.).....	6
2.	Jamur JAKABA	11
3.	Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit	13



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Analisis Kandungan Tanah dan POC Permentasi Beras.....	21
2.	Rangkuman Sidik Ragam Pemberian Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit Terhadap Tinggi Tanaman Terong pada umur 1 MST – 8 MST	22
3.	Rangkuman Hasil Uji Lanjut DMRT pada pemberian Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit Terhadap Tinggi Tanaman Terong pada umur 1 MST – 8	23
4.	Rangkuman Sidik Ragam Pemberian Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit Terhadap Jumlah Daun Terong pada umur 1 MST – 8 MST	27
5.	Rangkuman Hasil Uji Lanjut DMRT pada pemberian Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit Terhadap Jumlah Daun Terong pada umur 1 MST – 8 .	28
6.	Rangkuman Sidik Ragam Pemberian Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit Terhadap Jumlah Buah Terong Per Tanaman pada umur 5 MST – 8	31
7.	Sidik Ragam Pemberian Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit Terhadap Bobot Buah Terong Per Tanaman pada umur 8 MST	33
8.	Sidik Ragam Pemberian Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit Terhadap Bobot Buah Terong Per Sampel pada umur 8 MST	34
9.	Rangkuman Hasil Uji Lanjut DMRT pada pemberian Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit Terhadap Bobot Buah Per Sampel Terong pada umur 8 MST	37

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 1 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit.....	43
2.	Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 1 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit.....	43
3.	Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 2 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit.....	44
4.	Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 2 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit.....	44
5.	Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 3 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	45
6.	Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 3 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit.....	45
7.	Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 4 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	46
8.	Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 4 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit.....	46
9.	Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 5 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit.....	47
10.	Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 5 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit.....	47
11.	Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 6 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	48

12. Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 6 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	48
13. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	49
14. Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	49
15. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	50
16. Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	50
17. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 1 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	51
18. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 1 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	51
19. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 2 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	52
20. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 2 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	52
21. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 3 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	53
22. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 3 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	53
23. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 4 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	54

24. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 4 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	54
25. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 5 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	55
26. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 5 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	55
27. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 6 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	56
28. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 6 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	56
29. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	57
30. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	57
31. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	58
32. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	58
33. Rata-Rata Jumlah Buah Per Tanaman Umur 5 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	59
34. Analisis Sidik Ragam Jumlah Buah Per Tanaman Umur 5 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	59
35. Rata-Rata Jumlah Buah Per Tanaman Umur 6 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	60

36. Analisis Sidik Ragam Jumlah Buah Per Tanaman Umur 6 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	60
37. Rata-Rata Jumlah Buah Per Tanaman Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	61
38. Analisis Sidik Ragam Jumlah Buah Per Tanaman Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	61
39. Rata-Rata Jumlah Buah Per Tanaman Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	62
40. Analisis Sidik Ragam Jumlah Buah Per Tanaman Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	62
41. Rata-Rata Bobot Buah Per Sampel Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	63
42. Analisis Sidik Ragam Bobot Buah Per Sampel Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit	63
43. Deskripsi Tanaman Terong Ungu Lezata F1	64
44. Dokumentasi Penelitian	65
45. Hasil Analisis Lab Tanah	67
46. Jadwal Kegiatan Penelitian	68

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terong ungu (*Solanum melongena* L.) adalah komoditas sayuran yang penting dengan memiliki banyak varietas dengan berbagai bentuk dan warna khas. Tiap-tiap varietas memiliki penampilan dan citra rasa yang berbeda. Selain cita rasa yang berbeda, terong mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor, sehingga cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan sayuran bergizi bagi masyarakat. Terong mengandung serat yang tinggi sehingga bagus untuk pencernaan, kulit terong terutama terong ungu bagus untuk kesehatan kulit, Terong juga diketahui bagus untuk kesehatan jantung, menekan kolesterol dan diabetes (Sahid *et al.*, 2014). Terong ungu (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sudah banyak tersebar di Indonesia. Potensi pasar terong juga dapat di lihat dari segi harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga membuka peluang yang lebih besar terhadap serapan pasar dan petani (Hartoyo *et al.*, 2018).

Permintaan terhadap buah terong selama ini terus mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur-sayuran memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terong ungu perlu ditingkatkan (Huruna dan Marupey, 2015). Berdasarkan publikasi *Statistik Hortikultura* (2024) yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), produksi terong (*Solanum melongena* L.) di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 699,9 ribu ton. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan produksi dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, sehingga pengembangan teknologi budidaya yang tepat tetap

diperlukan untuk meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan. Menurut Kadafi et al. (2021) pertumbuhan dan produksi tanaman terong (*Solanum melongena* L.) dipengaruhi oleh kecukupan unsur hara di dalam tanah melalui pemberian pupuk yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa pemupukan dengan dosis yang sesuai, baik berupa pupuk NPK maupun pupuk kandang dan pupuk organik cair, dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil terong secara signifikan dibandingkan tanpa pemupukan.

Pemupukan bertujuan untuk memelihara, memperbaiki dan mempertahankan kesuburan tanah dengan memberikan zat-zat pada tanah, sehingga dapat menyumbangkan hara bagi tanaman. Penggunaan pupuk organik sangat dianjurkan dalam sistem pertanian berkelanjutan karena mampu memperbaiki kualitas tanah dan mengurangi ketergantungan terhadap pupuk sintetis. Pupuk organik berperan dalam meningkatkan kesuburan fisik, kimia, dan biologi tanah melalui perbaikan struktur tanah, peningkatan ketersediaan unsur hara, serta aktivitas mikroorganisme tanah yang lebih baik (Ghimire et al., 2021). Pengaplikasian pupuk organik berperan dalam meningkatkan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah serta dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik (Lalande et al., 2020).

Pupuk organik cair atau pupuk mikroba adalah larutan yang berisi mikroba yang ditambahkan ke dalam tanah yang bermanfaat mempercepat pertumbuhan akar, pucuk, kuncup, bunga, menyediakan nutrisi bagi tanaman, meningkatkan kesehatan tanaman dan dapat meningkatkan kesuburan tanah (Madusari, 2016). Salah satu pupuk organik cair yang dapat memperbaiki unsur hara tanah dan bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas panen adalah limbah air cucian beras (Susanti dan Rusnandi, 2016). Jamur keberuntungan abadi (JAKABA) adalah pupuk

organik cair (POC) yang dibuat dari hasil fermentasi. POC JAKABA dipilih sebagai teknologi dalam usaha mengurangi penggunaan pupuk anorganik karena dalam proses pembuatannya memanfaatkan bahan organik seperti air leri atau air cucian beras, akar bambu, toge, dedak, kapur sirih, dan gula. Manfaat JAKABA antara lain, mempercepat pertumbuhan tanaman yang kerdil, memperpanjang umur tanaman dan mengatasi fusarium (Azisah, 2021). JAKABA mengandung Nitrogen (N) dan Fosfor (P) yang tinggi sehingga bermanfaat bagi pertumbuhan vegetatif dan merangsang pertumbuhan akar. Berdasarkan hasil penelitian Marewa (2020), pemberian air cucian beras menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman terung. Air cucian beras dengan dosis 300 ml/tanaman berpengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

Selain penggunaan jamur JAKABA, pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) juga menjadi penerapan teknologi pemupukan yang dapat diterapkan. Biasanya TKKS hanya dimanfaatkan sebagai mulsa untuk tanaman kelapa sawit, namun pada tahun 2005, Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) mengolah limbah TKKS tersebut menjadi bahan baku pembuatan kompos dengan teknologi pengomposan sederhana. Kompos TKKS memiliki kandungan kalium yang cukup tinggi, tanpa penambahan *starter* dan bahan kimia, sehingga mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta memperkaya unsur hara pada tanah. Pengujian kompos TKS masih terbatas pada tanaman kelapa sawit, pangan maupun tanaman hortikultura dan belum ada pengujian pada tanaman kehutanan (Darmokosarkoro dan Sutarta, 2003).

Oleh karena itu, penelitian "Uji efektifitas JAKABA dan pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman

terong (*Solamun melongena* L.)” perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemberian dosis yang tepat dalam memecahkan permasalahan tentang pertumbuhan dan meningkatkan hasil produksi tanaman terong.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian JAKABA terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terong?
2. Bagaimana pengaruh pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong?
3. Bagaimana pertumbuhan dan produksi tanaman terong terhadap pemberian kombinasi antara pupuk JAKABA dan kompos tandan kosong kelapa sawit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk JAKABA terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terong.
2. Mengetahui pengaruh pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terong.
3. Mengetahui respon pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terong terhadap pemberian kombinasi antara pupuk JAKABA dan kompos tandan kosong kelapa sawit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian (S.P) di Universitas Medan Area.
2. Sebagai bahan referensi dalam pengolahan JAKABA dan kompos tandan kosong kelapa sawit yang berfungsi untuk memperbaiki pertumbuhan dan hasil produksi pada tanaman terong.
3. Untuk menambah pengetahuan ilmu pertanian dan keterampilan penelitian dalam bidang Agronomi.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Pemberian pupuk JAKABA berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terong.
2. Pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terong.
3. Pemberian kombinasi antara pemberian pupuk JAKABA dan kompos tandan kosong kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terong.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Terong

Terong ungu varietas *Solanum melongena* var. *esculentum* Bailey. Varietas terong ini cukup sering dijumpai. Tak ada sebutan khusus untuk terong ini. Bila berwarna ungu, namanya menjadi terong ungu merupakan salah satu jenis terong yang paling terkenal dari jenis terong lain. Secara ilmiah, tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.) diklasifikasikan ke dalam Kingdom Plantae, Divisi Magnoliophyta, Kelas Magnoliopsida, Ordo Solanales, Famili Solanaceae, Genus *Solanum*, dan Spesies *Solanum melongena* L. (Simpson, 2019).



Gambar 1. Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

2.1.1 Morfologi Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.)

A. Akar

Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) termasuk golongan tanaman dikotil yang memiliki sistem perakaran tunggang. Sistem akar tunggang terdiri atas satu akar utama yang berkembang dan disertai cabang akar lateral yang menyebar ke dalam tanah. Pada kondisi tanah yang subur dan gembur, akar

terong dapat menembus tanah hingga kedalaman tertentu untuk mendukung penyerapan air dan unsur hara (Rubatzky & Yamaguchi, 2012).

Akar tumbuhan memiliki fungsi sebagai penegak tubuh tumbuhan dan sebagai tempat penyerapan (absorpsi) air dan garam-garam mineral yang terlarut di dalamnya. Selain itu, akar juga dapat berfungsi sebagai tempat menyimpan cadangan makanan dan sebagai alat transportasi. Air dan garam-garam mineral yang diabsorpsi dari tanah diangkut ke batang, daun, dan organ-organ lainnya melalui batang. Zat-zat makanan yang dihasilkan di daun sebagian diangkut melalui akar ke jaringan-jaringan pertumbuhan yang terdapat pada akar primer, akar sekunder, maupun cabang-cabang akar lainnya (Taiz et al. 2015).

B. Batang

Batang tanaman terong (*Solanum melongena* L.) terdiri atas batang utama (primer) dan cabang-cabang sekunder. Tanaman ini memiliki batang berkayu lunak dan bercabang, dengan tinggi berkisar antara 50–150 cm tergantung pada jenis dan varietasnya. Permukaan batang dan daun umumnya ditutupi oleh rambut-rambut halus. Batang berfungsi sebagai organ penopang serta sebagai jalur transport air dan unsur hara dari akar ke daun, bunga, dan buah (Peter, 2020).

C. Daun

Daun tanaman terong (*Solanum melongena* L.) terdiri atas tangkai daun (petiolus) dan helaian daun (lamina). Helaian daun memiliki ibu tulang daun dengan percabangan urat daun yang menyebar. Panjang daun umumnya berkisar antara 12–20 cm dengan lebar sekitar 7–9 cm tergantung varietasnya.

Daun yang sehat umumnya berwarna hijau segar yang menunjukkan kandungan klorofil dan kondisi fisiologis tanaman yang baik (Mauseth, 2014).

D. Bunga

Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) memiliki bunga sempurna (hermafrodit), yaitu dalam satu bunga terdapat benang sari dan putik. Mahkota bunga berwarna ungu, umumnya berjumlah lima dan tersusun membentuk struktur menyerupai bintang. Benang sari berjumlah lima yang mengelilingi satu putik di bagian tengah. Diameter bunga berkisar 2–3 cm dan umumnya menggantung pada tangkai bunga (Balitsa, 2019).

E. Buah

Buah terong memiliki bentuk, ukuran, dan warna kulit yang beragam tergantung varietasnya. Secara botani, buah terong merupakan buah sejati tunggal bertipe buni (berry) dengan daging buah tebal. Bentuk buah dapat berupa lonjong, bulat, silindris, maupun oval. Buah terong ungu umumnya berdaging tebal dengan tekstur lunak dan sedikit berair. Kelopak bunga menetap pada bagian dasar buah dan buah menggantung pada tangkainya. Dalam satu tangkai biasanya terdapat satu buah, meskipun pada beberapa varietas dapat lebih dari satu (Rahardi et al., 2016).

F. Biji

Buah terong menghasilkan biji berukuran kecil, berbentuk pipih, dan berwarna coklat muda. Biji terdapat di dalam daging buah dengan permukaan relatif licin dan agak keras. Biji berfungsi sebagai alat reproduksi atau memperbanyak tanaman secara generatif. Secara umum, biji merupakan bagian penting pada tumbuhan berbiji (Spermatophyta) yang berfungsi sebagai

penyimpan cadangan makanan dan sebagai calon individu baru (Tjitrosoepomo, 2013).

2.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Terong Ungu

Tanaman terong (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman hortikultura yang relatif mudah dibudidayakan karena mampu tumbuh pada dataran rendah hingga ketinggian sekitar 1.200 meter di atas permukaan laut. Tanaman ini memerlukan ketersediaan air yang cukup untuk mendukung pertumbuhan optimal, sehingga pada kondisi curah hujan rendah diperlukan penyiraman secara teratur. Suhu udara yang sesuai untuk pertumbuhan terong berkisar antara 22–30°C dengan penyinaran matahari penuh. Kondisi cuaca panas dan relatif kering dapat merangsang proses pembungaan dan pembuahan. Sebaliknya, suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan gangguan pembungaan dan gugurnya bunga maupun buah (Ashari, 2017).

Cahaya merupakan faktor lingkungan yang berperan penting dalam pertumbuhan dan produksi tanaman terong. Intensitas penyinaran optimal yang dibutuhkan berkisar antara 8–12 jam per hari agar proses fotosintesis dan penyerapan unsur hara berlangsung secara maksimal (Hardjowigeno, 2015). Tanaman terong memerlukan kelembapan udara relatif sekitar 50–85% dengan curah hujan optimum berkisar antara 200-400 mm per bulan. Curah hujan yang terlalu tinggi, terutama pada fase pembungaan, dapat menyebabkan bunga mudah gugur sehingga menurunkan pembentukan buah. Selain faktor iklim, kondisi tanah yang ideal untuk pertumbuhan terong adalah tanah subur bertekstur lempung berpasir, gembur, kaya bahan organik, serta memiliki pH tanah mendekati netral yaitu sekitar 6,0-7,0 (Balitsa, 2018).

Menurut Pratama (2020), suhu berperan dalam menentukan masa berbunga dan mempengaruhi tanaman secara keseluruhan. Di lingkungan yang rendah, tanaman akan tumbuh lambat. Begitu pula dengan tahap pembentukan buah dan masa panen yang juga berjalan lambat. Pada lingkungan terbaik, tanaman akan mengalami pertumbuhan normal. Bahkan organ-organ tanaman akan berkembang secara normal. Di daerah yang lingkungan tumbuhnya bersuhu rata-rata tinggi, tanaman akan lebih cepat berbunga dan buah menjadi pendek. Tanah merupakan media yang paling banyak tersedia. Sebaiknya, tanah yang digunakan merupakan tanah dari lapisan atas. Tanah tersebut mengandung bahan-bahan organik dan banyak unsur hara yang akan diperlukan tanaman. Tanah latosol adalah jenis tanah yang baik untuk budidaya tanaman terong ungu karena memiliki struktur tanah yang berlempung dan berpasir, subur dan kaya akan bahan organik, serta memiliki sistem drainase dan aerasi yang baik (Utomo, 2012).

2.2 Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA)

Jakaba atau Jamur Keberuntungan Abadi adalah jamur yang dapat digunakan sebagai pupuk organik cair untuk menyuburkan tanaman. POC JAKABA merupakan pupuk organik cair yang diproduksi sendiri melalui proses fermentasi selama 30 hari. POC jakaba sering digunakan sebagai teknologi dalam usaha mengurangi penggunaan pupuk anorganik karena dalam proses pembuatannya memanfaatkan bahan organik seperti air leri atau air cucian beras, akar bambu, toge, dedak, kapur sirih, dan gula. Unsur hara yang terkandung dalam air cucian beras atau air leri memiliki kandungan unsur hara yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman.

Unsur hara yang terkandung dalam air cucian beras berada pada kisaran yang cukup diantaranya 0,03% N ; 0,42% P₂O₅ ; 0,06% K₂O ; 0,46% C-organik dan 14,25% Ca, 2,94% Ca, 0,03% S, 0,04% Fe untuk mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga air ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi alternatif atau suplemen tambahan bagi tanaman (Ariyanti, 2021). Air cucian beras mengandung vitamin B1 yang berperan dalam proses metabolisme tanaman untuk mengonversi karbohidrat menjadi energi penggiat aktivitas pertumbuhan di dalam tanaman (Wulandari et al., 2012). Kandungan vitamin B1 pada air cucian beras dapat merangsang pertumbuhan akar pada masa pembibitan menjadi lebih cepat (Siregar & Nurhayati, 2018). Menurut (Risman, 2022), air cucian beras mengandung bakteri *Pseudomonas fluorescens*, *Pektolitik pektin* dan *Xanthomonas maitophilia* yang salah satunya dapat berperan dalam mensintesis karbohidrat dan asam amino untuk menghasilkan hormon tumbuh serta mensintesis metabolit untuk proses menghambat perkembangan patogen.



Gambar 2. Jamur JAKABA
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Jamur JAKABA memiliki bentuk seperti koral karang yang bertekstur renyah. Jamur ini memiliki warna coklat pada bagian atasnya dan berwarna

kehijauan serta bertekstur kenyal, tetapi mudah pada bagian bawahnya. Jamur ini cocok untuk semua jenis tanaman dan semua musim tanam, baik tanaman musiman, tanaman tahunan, sayuran, buah-buahan, palawija, bahkan tanaman hias.

2.3 Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS)

Tandan kosong kelapa sawit (TKKS) atau *empty fruit bunch* (EFB) merupakan salah satu limbah padat utama yang dihasilkan dari industri pengolahan minyak kelapa sawit. Limbah ini masih belum dimanfaatkan secara optimal pada sebagian besar pabrik pengolahan. Berdasarkan neraca massa pengolahan tandan buah segar (TBS), setiap 1 ton TBS yang diproses dapat menghasilkan sekitar 20-23% TKKS (200-230 kg), 12-15% serat, 5-7% cangkang, serta sejumlah limbah cair (*palm oil mill effluent*). Jumlah limbah padat yang cukup besar ini menunjukkan potensi pemanfaatan lebih lanjut sebagai bahan organik atau sumber biomassa (Hidayat et al., 2020). Dengan jumlah yang sangat besar, hasil sampingan PKS melimpah. Dalam sehari, pengolahan biasanya menghasilkan ratusan ton tandan kosong. Saat ini, diperkirakan bahwa limbah tandan kosong mencapai 20 juta ton di Indonesia. Tandan kosong memiliki potensi dalam berbagai produk, seperti serat, bioetanol, pulp, dan juga kompos. Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) merupakan salah satu limbah padat yang berpotensi dimanfaatkan sebagai pupuk organik karena memiliki kandungan selulosa yang cukup tinggi, yaitu berkisar antara 55–60%. Selain itu, TKKS juga mengandung unsur hara makro seperti nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), dan magnesium (Mg) dalam jumlah yang bervariasi tergantung kondisi bahan dan proses pengolahannya. Kandungan nitrogen pada TKKS umumnya berkisar 1-1,5%, fosfor sekitar 0,2-0,5%, kalium dapat mencapai 2-7%, serta magnesium sekitar 0,5-1%, sehingga berpotensi

sebagai sumber bahan organik dan nutrisi bagi tanaman (Sulaiman et al., 2011). Aplikasi TKKS dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah seperti peningkatan kandungan bahan organik, kapasitas tukar kation, serta memperbaiki agregasi tanah sehingga mendukung pertumbuhan tanaman secara bertahap (Liwang, 2020). Selain itu, pemanfaatan TKKS sebagai pupuk organik juga berkontribusi dalam pengurangan limbah padat industri kelapa sawit dan mendukung sistem pertanian berkelanjutan (Yusoff, 2019).

Pada penerapannya di perkebunan kelapa sawit banyak limbah yang dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit, dalam membantu memenuhi nutrisi bagi tanaman kelapa sawit maupun sebagai substitusi dalam memenuhi nutrisi tanaman, seperti tandan kosong atau kompos tandan kosong yang diaplikasikan dilahan dengan tujuan untuk menambah unsur hara tersedia dalam tanah serta menjadi mulsa organik untuk mengurangi evaporasi. Limbah pabrik kelapa sawit bisa digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki sifat tanah baik sifat biologi, kimia, dan fisika tanah demi menunjang dalam pengoptimalan produksi kelapa sawit (Emilia et al., 2024).



Gambar 3. Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2024 Sampai dengan Februari 2025 di lahan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang berada di Jalan. PBSI Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu : Bibit Tanaman Terong Varietas Lezata, Jamur JAKABA dan Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit.

Alat yang digunakan dalam proses penelitian ini, yaitu : Cangkul, Hand Sprayer, Garpu Tanah, Penggaris, Jangka Sorong, Timbangan Analitik, Meteran, dan Alat Tulis.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial yang terdiri dari dua faktor Perlakuan yaitu :

1. Faktor I pemeberian jamur keberuntungan abadi (Jakaba) dengan notasi (J) terdiri dari 4 taraf perlakuan yaitu:

J_0 = Tanpa Pupuk Jamur Jakaba (kontrol)

J_1 = 15ml Pupuk Jamur Jakaba / L air

J_2 = 35ml Pupuk Jamur Jakaba / L air

J_3 = 45ml Pupuk Jamur Jakaba / L air

2. Faktor II pemberian limbah kompos janjangan kelapa sawit dengan notasi (K) terdiri dari 3 taraf perlakuan yaitu :

K_0 = 100% tanah topsoil sebagai (kontrol)

K_1 = Tanah topsoil 50% + Kompos Jangkos 50%

$K_2 = \text{Tanah topsoil } 75\% + \text{Kompos Jangkos } 25\%$

Dengan demikian, di dapatkan 12 kombinasi perlakuan yaitu,

J0K0	J1K0	J2K0	J3K0
J0K1	J1K1	J2K1	J3K1
J0K2	J1K2	J2K2	J3K2

Berdasarkan kombinasi perlakuan yang dapat yaitu 12 kombinasi perlakuan, maka ulangan yang digunakan dalam percobaan ini menurut perhitungan ulangan minimum pada Rancangan Acak Kelompok Faktorial sebagai berikut:

$$t(r-1) \geq 15$$

$$12(r-1) \geq 15$$

$$12r - 12 \geq 15$$

$$12r \geq 15 + 12$$

$$r \geq 27/12$$

$$r \geq 2,25 \text{ (2 ulangan)}$$

Jumlah plot penelitian = 24 plot

Ukuran plot = 1 m x 1m

Jarak antar polybag = 25 cm x 25 cm

Jarak antar plot = 50 cm

Jarak antar ulangan = 100 cm

Jumlah tanaman per plot = 4 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot = 2 tanaman

Jumlah tanaman keseluruhan = 96 tanaman

3.4 Metode Analisis Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan diuji secara deskriptif, dengan mentabulasi data-data kemudian menginterpretasikannya. Metode analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu_0 + \rho_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \Sigma_{ijk}$$

Dimana :

Y_{ijk} = Hasil pengamatan dari setiap plot percobaan yang mendapat perlakuan Limbah kompos jangkos taraf ke-j dan perlakuan Jamur jakaba taraf ke-k yang di tempatkan pada ulangan ke-i

μ_0 = Pengaruh nilai tengah (NT)/ rata-rata umum

ρ_i = Pengaruh kelompok ke-i

α_j = Pengaruh limbah kompos jangkos taraf ke-j

β_k = Pengaruh pemberian jamur jakaba

$(\alpha\beta)_{jk}$ = Pengaruh kombinasi perlakuan antara limbah kompos jangkos taraf ke-j dan perlakuan pemberian jamur jakaba taraf ke-k

Σ_{ijk} = Pengaruh galat akibat Limbah kompos jangkos taraf ke-j dan perlakuan pemberian jamur jakaba taraf ke-k yang di tempatkan pada ulangan ke-i

Apabila hasil sidik ragam menunjukkan beda yang nyata 5% atau sangat nyata 1% maka dilanjutkan dengan uji rata-rata jarak DMRT (*Duncan's Multiple Range Test*).

3.5 Pelaksanaan Penelitian

3.5.1 Pembuatan Jakaba

Pembuatan JAKABA dilakukan dengan memanfaatkan air cucian beras sebagai media fermentasi utama. Sebanyak 1 liter air cucian beras dimasukkan ke dalam wadah plastik transparan berkapasitas 1 liter, masing-masing sebanyak

empat wadah. Mulut wadah kemudian ditutup menggunakan kain berpori halus berukuran 30×30 cm dan diikat dengan tali rafia untuk memungkinkan pertukaran udara serta mencegah masuknya kotoran atau serangga. Wadah difermentasikan selama 3–4 minggu pada tempat yang teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung sampai terbentuk jamur yang dikenal sebagai JAKABA hasil fermentasi air cucian beras. Proses fermentasi dilakukan secara alami tanpa penambahan bahan lain, mengikuti metode pembuatan JAKABA sebagaimana diterapkan dalam penelitian tentang pemanfaatan air cucian beras sebagai pupuk organik cair (Azrial, 2024).

3.5.2 Pembibitan

Budidaya terong secara intensif dimulai dari persiapan media semai. Benih terong yang akan ditanam harus berasal dari benih hibrida sehingga hasil yang dicapai nanti lebih optimal. Pembuatan pembibitan dalam polybag yang terdiri dari tanah. Sebelum ditanam benih direndam dengan air hangat selama 30 menit, dengan tujuan untuk mensterilkan benih dari hama dan penyakit yang mungkin menempel pada benih. Setelah biji ditanam pada media lalu ditutup dengan selapis tipis tanah halus dan selanjutnya disiram dengan cara di semprot hingga tanah cukup basah (Sulistyowati, 2016)

3.5.3 Persiapan Media Tanam Dan Aplikasi Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit

Sebelum melakukan penanaman pada lahan yang digunakan, dilakukan pengemburan tanah dengan menggunakan cangkul agar tanah yang akan kita gunakan dapat membantu pertumbuhan tanaman. Setelah melakukan pengemburan tanah dilakukan pengisian polybag dengan plot sebagai media

tanam pada tanaman terong yang digunakan dan mencampur tanah dan kompos janjangan sawit sesuai dengan takaran-takaran yang telah ditentukan.

3.5.4 Penanaman

Setelah tanaman terong yang telah di semai berusia 2 minggu. Kemudian tanaman tersebut di pindahkan ke media tanam (polybag) yang telah di siapkan.

3.5.5 Pemasangan Label

Pemasangan label dilakukan untuk membedakan setiap perlakuan dan ulangan yang dilakukan agar mempermudah dalam penulisan dan penyusunan data yang akan diamati.

3.5.6 Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap hari yaitu pagi dan sore hari pada minggu pertama setelah pindah tanam. Penyiraman tidak perlu dilakukan apabila turun hujan, namun apabila cuaca kering maka penyiraman dapat dilakukan lebih sering agar tanaman tidak layu dan kekeringan.

3.5.7 Pengendalian Gulma, Hama dan Penyakit

Aplikasi jakaba dilakukan setelah tanam di pindah ke polybag. Aplikasi di awali pada umur tanaman 2 minggu setelah tanam. volume pemberian aplikasi di tentukan berdasarkan hasil skrining volume air/tanaman. Aplikasi dilakukan dengan interval 3 hari sekali sehingga di peroleh 14 kali aplikasi selama penelitian.

3.5.8 Penyulaman

Penyulaman dilakukan apabila terdapat tanaman yang tidak tumbuh atau mati pada saat setelah pindah tanam. Penyulaman paling lambat dilakukan satu minggu setelah pindah tanam.

3.5.9 Pengendalian Gulma, Hama dan Penyakit

Pengendalian gulma, hama dan penyakit dilakukan sesuai kondisi gulma untuk menghindari persaingan dalam pengambilan unsur hara didalam tanah. Pengendalian gulma dilakukan dengan cara manual yaitu mencabut gulma yang tumbuh pada petakan. Sedangkan untuk pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara manual yaitu mematikan dan membuang hama yang menyerang tanaman.

3.5.6 Panen

Tanaman terong berbuah pada umur tanaman 55 hari sampai 60 hari setelah pindah tanam atau umur 12 hari sampai 15 hari sejak bunga mekar. Ciri buah kelihatan segar, warna buah mengkilat, dan buah masih muda. Cara panen yaitu dengan memetik langsung buah atau dengan menggunakan gunting potong.

3.6 Parameter Pengamatan

3.6.1 Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman diukur dari pangkal batang diatas permukaan tanah sampai titik tumbuh tanaman menggunakan meteran. Pengukuran dilakukan 7 hari sekali setelah pindah tanam sampai panen.

3.6.2 Jumlah Daun (helai)

Proses penghitungan jumlah daun dilakukan pada saat tanaman sudah berumur 2 minggu setelah tanam dengan interval 1 minggu sekali ,yang dimulai dari daun terbawah sampai daun yang telah membuka sempurna. Pengukuran ini

dilakukan sampai 75 % dari seluruh tanaman.

3.6.3 Jumlah Buah Per Tanaman Sampel (g)

Jumlah buah per tanaman dihitung dan dijumlahkan pada saat tanaman mulai dipanen pertama kali umur 49-63 hari dengan selang waktu 6 hari sampai 2 kali panen.

3.6.4 Bobot Produksi Buah Per Tanaman Sampel (g)

Untuk memperoleh berat buah segar setiap kali panen dilakukan dengan menghitung berat buah untuk tanaman sampel



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perlakuan tunggal pengaruh pemberian jamur JAKABA berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 1, 2, 3, 5, 6, 7, dan 8 MST, serta jumlah daun pada umur 1, 2, dan 3 MST. Perlakuan J₃ (dosis 45 ml/L air) memberikan nilai rata-rata tertinggi untuk tinggi tanaman yaitu sebesar 58,47 cm pada umur 7 MST, sedangkan jumlah daun tertinggi diperoleh pada J₂ (dosis 35 ml/L air) sebesar 21,33 helai pada umur 3 MST. Namun, pada parameter jumlah buah dan bobot buah per tanaman, pemberian jamur JAKABA tidak memberikan pengaruh nyata meskipun secara numerik perlakuan J₃ menunjukkan bobot buah tertinggi yaitu sebesar 236,17 gram per tanaman.
2. Perlakuan tunggal pengaruh pemberian kompos janjangan kelapa sawit (JANKOS) menunjukkan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 1 hingga 7 MST, di mana perlakuan K₂ (75% tanah topsoil + 25% kompos JANKOS) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi sebesar 57,18 cm pada umur 7 MST. Namun, terhadap parameter jumlah daun, jumlah buah, dan bobot buah, pemberian kompos JANKOS tidak berpengaruh nyata, yang diduga karena pelepasan unsur hara dari kompos berlangsung lambat sehingga kurang optimal pada fase pertumbuhan generatif.

3. Interaksi antara jamur JAKABA dan kompos JANKOS memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 1, 6, dan 7 MST. Perlakuan kombinasi J_3K_2 (JAKABA 45 ml/L air dan JANKOS 25%) dan J_1K_0 (JAKABA 15 ml/L air dan JANKOS 100%) memberikan nilai rata-rata tertinggi. Namun, tidak ditemukan pengaruh nyata terhadap parameter jumlah daun, jumlah buah, dan bobot buah tanaman terong ungu dari interaksi kedua perlakuan ini pada semua waktu pengamatan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh ketidaksesuaian waktu pelepasan nutrisi dengan fase kebutuhan tanaman.

5.2 Saran

Dosis optimal jamur JAKABA yang disarankan untuk mendukung pertumbuhan tinggi tanaman dan pembentukan daun awal adalah 35 ml/L air (perlakuan J_2), karena mampu memberikan pertumbuhan yang seimbang dan efektif tanpa menimbulkan kejenuhan mikroorganisme dalam tanah. Kompos janjangan kelapa sawit (JANKOS) sebaiknya digunakan dalam proporsi 25% dari campuran media tanam (perlakuan K_2), karena terbukti efektif meningkatkan tinggi tanaman selama fase vegetatif awal. Untuk meningkatkan hasil generatif seperti jumlah dan bobot buah, disarankan agar penggunaan JAKABA dan JANKOS dikombinasikan dengan pupuk makro seperti NPK yang dapat menyediakan unsur hara secara cepat dan efisien selama fase pembungaan dan pengisian buah. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk mengevaluasi waktu dan frekuensi aplikasi JAKABA serta proses dekomposisi JANKOS agar penyerapan nutrisi oleh tanaman lebih sinkron dengan fase pertumbuhan yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. H. 2021. Pengomposan Tandan Kosong Kelapa Sawit Menggunakan Berbagai Efektif Mikroorganisme Lokal. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian*. Volume 6, Nomor 1
- Andriani, N., & Hidayati, I. (2022). Respon pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit terhadap pemberian kompos limbah pertanian dan pupuk NPK. *Jurnal Hortikultura Nusantara*, 3(2), 115–123.
- Ariyanti, M. (2021). Membangun sinergi antar perguruan tinggi dan industri pertanian dalam rangka implementasi merdeka belajar kampus merdeka (air cucian beras sebagai sumber nutrisi alternatif bagi tanaman perkebunan). *Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-45 UNS Tahun 2021*. Vol. 5 (1): 223–227.
- Ashari, S. 2017. Dasar-Dasar Hortikultura. IPB Press. Bogor.
- Azisah, N. 2021. Jamur JAKABA. URL: <https://cybex.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 25 September 2024.
- Azrial, F. 2024. The potential of JAKABA (eternal fortune fungus) from rice washing water as a liquid biofertilizer for pre-planting soil of mung bean (*Vigna radiata* L.). *Jurnal Agrotek Ummat*, 11(4).
- Badan Pusat Statistik. 2024. Statistik Hortikultura 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2018. Teknologi Budidaya Terong. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian RI. Bandung.
- Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2019. Deskripsi Varietas Unggul Terong. Kementerian Pertanian RI. Bandung.
- BPS. 2017. Badan Pusat Statistic Tanaman Hortikultura Indonesia. Badan Pusat Statistic Hortikultura. <http://www.bps.go.id>
- Darmosarkoro, W., & Sutarta, E. S. (2006). Pemanfaatan limbah industri kelapa sawit sebagai sumber hara dan perbaikan sifat tanah. *Prosiding Seminar Nasional Limbah Perkebunan*, 2(1), 22–30.
- Elfiati, D., & Siregar, E. B. M. (2010). Pemanfaatan kompos tandan kosong sawit sebagai campuran media tumbuh dan pemberian mikoriza pada bibit Mindi (*Melia azedarach* L.). *Jurnal Hidrolitan*.
- Emilia, I., Ardila, L., & Anggraini, P. 2024. Pemanfaatan Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit Menjadi Pupuk Kompos. *Environmental Science Journal*, 2(2).

- Fatmawati, D. F. (2022). Jakaba as an organic fertilizer solution for millennial farmers in Pattallassang Village, Gowa Regency, South Sulawesi. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*, 589–596.
- Febriana, N., Suprihanto, E., & Arini, T. (2022). Efektivitas pupuk hayati dan kompos limbah organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.). *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 5(1), 11–20.
- Firmansyah, M.A., 2010. Teknik Pembuatan Kompos. Pelatihan Petani Plasma Kelapa Sawit di Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah. https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19419_2_BAB_II.
- Ghimire, R., et al. 2021. Organic amendments and sustainable agriculture: mechanisms and long-term impacts. *Sustainability*, 13(4): 2211.
- Hardjowigeno, S. 2015. Ilmu Tanah. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Hartoyo, R. & Anwar, D. 2018. Pengaruh sistem tanam single row double row dan dosis pupuk NPK Mutiara terhadap pertumbuhan serta produksi terong ungu (*Solanum melongena* L.) varietas Antaboga-1. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*, 3(1), 64–72.
- Hayat, E. S., & Andayani, S. (2014). Pengelolaan limbah tandan kosong kelapa sawit dan aplikasi biomassa *Chromolaena odorata* serta sifat tanah Sulfaquent. *Jurnal Teknologi Pengelolaan Limbah*, 17(2), 44–51.
- Hidayat, T., Rahman, A., & Putra, D. 2020. Mass balance and waste generation from palm oil mill processing. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 515, 012040.
- Huruna, B. & Maruapey, A. 2015. Pertumbuhan dan produksi tanaman terong (*Solanum melongena* L) pada berbagai dosis pupuk organik limbah biogas kotoran sapi. *Jurnal Agroforestri*, 9(3), 218–225
- Juliansyah, D. Aminah. Ralle, A. Pengaruh Takaran Kompos dan Konsentrasi Pupuk Organic Cair (POC) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.). *Jurnal AGrotekMAS* Vol. 3 No. 3
- Khasanah, N., Sari, N. A., & Rahmah, I. N. (2021). Pengaruh pemberian pupuk organik cair (JAKABA) terhadap pertumbuhan bayam merah (*Amaranthus tricolor* L.). *Jurnal Agrotekma*, 6(2), 42–49.
- Lalande, R., et al. 2020. Organic fertilizers and their effects on soil properties and crop production. *Journal of Soil Science and Plant Nutrition*, 20: 123–134.

- Liwang, T. (2020). The effect of oil palm empty fruit bunch application on soil chemical and physical properties in oil palm plantation. *Journal of Oil Palm Research*, 32(2), 230–241.
- Lubis, R., & Fahmi, R. (2019). Pengaruh penggunaan kompos tandan kosong kelapa sawit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.). *Jurnal Agrotekma*, 4(2), 32–40.
- Madusari, S. 2016. Kajian Aplikasi Mikroorganisme Lokal Bonggol Pisang dan Mikoriza pada Media Tanam terhadap Karakter Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.). *Jurnal Citra Widya Edukasi*. 8(1).
- Marewa, J. B. (2020). Pengaruh pemberian air cucian beras terhadap tanaman terong. *Jurnal Ilmiah Agrosaint*, 11(2).
- Marnisa, A. (2017). Respon pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.) terhadap penggunaan limbah baglog dengan pemberian ekstrak rebung bambu. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Mauseth, J. D. 2014. *Botany: An Introduction to Plant Biology*. 5th Edition. Jones & Bartlett Learning.
- Muammar Kadafi, Wiwin Dyah Uly Parwati & Retni Mardu Hartati. 2021. Pengaruh komposisi media tanam dan dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.). *AGROISTA: Jurnal Agroteknologi*, 6(2).
- Muldiana, S., & Rosdiana, R. (2018). Respon Tanaman Terong (*Solanum Malongena* L.) Terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair dengan Interval Waktu yang Berbeda. *Prosiding Semnastan*, 155-162.
- Muzaki, E. A. I. (2023). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Jamur Jakaba Menjadi Pupuk Organik Cair di Desa Kurungan Nyawa 3 Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 9(02), 8-15.
- Nurhaliza, A., & Fadillah, A. (2021). Pengaruh kombinasi pupuk organik dan mikrobial lokal terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.). *Jurnal Agrotek Indonesia*, 6(1), 20–29.
- Okalia, D., Nopsagiarti, T., & Ezward, C. (2018). Pengaruh ukuran cacahan tandan kosong kelapa sawit terhadap karakteristik fisik kompos Tritankos (Triko Tandan Kosong). *Jurnal Agroqua*, 16(2), 132–142.
- Peter, K. V. (Ed.). 2020. *Handbook of Vegetables: Vegetables for Food, Nutrition, and Health*. CRC Press.
- Pratama, R. C., Pristia, A., Deni O. 2024. Penyuluhan Dan Pelatihan Terkait Pembuatan Pupuk Cair Jamur Keberuntungan Abadi (Jakaba) Kepada Kelompok Tani Desa Sugihwaras. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(4)

- Purba, R., Meriaty, Damanik, F. H. 2019. Pengaruh Pemberian Solid Limbah Kelapa Sawit Dan Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Ilmiah Rhizobia*, Vol 1 No 2
- Puspitasari, Y. D., Cahyanti, T. W., & Nugroho, P. A. (2022, November). Revitalisasi produksi dan peningkatan pengetahuan petani berbasis komunitas dalam pemuliaan tanaman menggunakan Jamur Keberuntungan Abadi (Jakaba) untuk meningkat kesejahteraan keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 5).
- Rahardi, F., Palungkun, R., & Budiarti, A. 2016. Hortikultura. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ramadita, Ibnu sina, F. Nofrianil. 2024. Efek Pemberian Jakaba terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi Hijau (*Brassica juncea* L.) pada Tanah Organosol. *Jurnal Agrikultura*, 35 (2): 250 – 258
- Risman, A. (2022). Pertumbuhan dan produksi tanaman cabai katokkon (*Capsicum chinense* Jacq.) pada berbagai konsentrasi pupuk JAKABA. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar.
- Rizal, M., & Sundari, S. (2020). Pemanfaatan kompos tandan kosong kelapa sawit (TKKS) sebagai sumber hara organik bagi tanaman hortikultura. *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika*, 5(1), 55–63.
- Rohayati, N., Utami, S., & Priyono, D. (2020). Pemanfaatan kompos tandan kosong kelapa sawit terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika*, 3(1), 23–31.
- Rubatzky, V. E., & Yamaguchi, M. 2012. World Vegetables: Principles, Production, and Nutritive Values. Springer.
- Sahid, O., T. Murti, R., dan Trisnowati, S., 2014. Hasil dan mutu enam galur terung (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Vegetalika*.3(2): 45-58.
- Sahidj, A. J. 2020. Uji Laboratorium Jakaba, Petani Harus Tahu Hasilnya. URL: <https://youtu.be/jKJBchlgcos>. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2024.
- Simpson, M. G. 2019. Plant Systematics (3rd ed.). Academic Press.
- Siregar, A. R., & Nurhayati. 2018. Pengaruh pemberian air cucian beras terhadap pertumbuhan dan perkembangan bibit tanaman cabai (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Agroekoteknologi*, 6(3), 455–462.
- Siswanto, B. 2018. Sebaran Unsur Hara N, P, K Dan Ph Dalam Tanah. *Buana Sains* Vol 18 No 2: 109 – 124

- Mariyono, I., SP, M. B. S., & Junaidi, I. (2021). Respon Produktivitas Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Urea. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(1), 1-10.
- Sufardi. 2020. *Pertumbuhan Tanaman*. Buana Sains Vol 18 No 2: 1-26. Universitas Syiah Kuala, Aceh.
- Sulaiman, F., Abdullah, N., Gerhauser, H., & Shariff, A. 2011. An outlook of Malaysian oil palm empty fruit bunches as a renewable energy source. *BioResources*, 6(4), 4569–4586.
- Susanti, D. dan Rusnandi, E. 2016. *Simulasi Aplikatif Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Kompos pada BPLH Majalengka*. Infotech Journal, 1(1)
- Taiz, L., Zeiger, E., Møller, I.M., & Murphy, A. 2015. *Plant Physiology and Development*. 6th Edition. Sinauer Associates.
- Tjitrosoepomo, G. 2013. *Morfologi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Utomo, W. H. 2012. Peranan bahan organik terhadap sifat fisik, kimia dan biologi tanah. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 14(1), 1–9.
- Wahyuni, S., Harahap, E., & Siregar, L. A. M. (2020). Pengaruh pupuk organik cair dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Agroekoteknologi*, 8(1), 42–50.
- Wang, J., Zhang, X., Yuan, M., Wu, G., & Sun, Y. (2023). Effects of partial replacement of nitrogen fertilizer with organic fertilizer on rice growth, nitrogen utilization efficiency and soil properties in the Yangtze River Basin. *Life*, 13(3), 624.
- Wulandari, R., Suryawati, E., & Nofita, E. 2012. Pemanfaatan air cucian beras sebagai pupuk organik cair terhadap pertumbuhan tanaman sawi (*Brassica juncea* L.). *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 4(2), 1–7.
- Yusoff, S. (2019). Renewable energy from palm oil innovation on effective utilization of waste. *Journal of Cleaner Production*, 225, 364–373.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 1 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	7,05	9,55	16,60	8,30
2	J0K1	10,60	11,20	21,80	10,90
3	J0K2	11,00	11,10	22,10	11,05
4	J1K0	11,00	11,50	22,50	11,25
5	J1K1	11,50	8,50	20,00	10,00
6	J1K2	11,10	11,55	22,65	11,33
7	J2K0	11,65	11,35	23,00	11,50
8	J2K1	8,50	11,20	19,70	9,85
9	J2K2	11,60	11,50	23,10	11,55
10	J3K0	11,35	11,75	23,10	11,55
11	J3K1	11,35	11,50	22,85	11,43
12	J3K2	11,70	12,50	24,20	12,10
Total		128,40	133,20	261,60	130,80
Rataan		10,70	11,10	21,80	10,90

Lampiran 2. Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 1 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,96	0,96	1,97	4,28	7,88	
Perlakuan	11	23,84	2,17	4,46	2,24	3,14	
J	3	7,80	2,60	5,35	3,03	4,76	**
K	2	4,46	2,23	4,58	3,42	5,66	*
JK	6	11,58	1,93	3,97	2,53	3,71	**
Galat/Sisa	23	11,18	0,49				
Total	35	35,98					

Lampiran 3. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 2 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	12,15	15,05	27,20	13,60
2	J0K1	14,75	14,90	29,65	14,83
3	J0K2	16,55	15,20	31,75	15,88
4	J1K0	16,30	15,00	31,30	15,65
5	J1K1	15,55	13,95	29,50	14,75
6	J1K2	15,15	15,55	30,70	15,35
7	J2K0	16,20	14,25	30,45	15,23
8	J2K1	14,15	15,15	29,30	14,65
9	J2K2	15,05	16,60	31,65	15,83
10	J3K0	14,00	15,70	29,70	14,85
11	J3K1	16,77	16,90	33,67	16,83
12	J3K2	17,55	17,35	34,90	17,45
Total		184,17	185,60	369,77	184,88
Rataan		15,35	15,47	30,81	15,41

Lampiran 4. Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 2 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,09	0,09	0,16	4,28	7,88	
Perlakuan	11	23,23	2,11	3,94	2,24	3,14	
J	2	8,44	4,22	7,88	3,42	5,66	**
K	3	6,94	2,31	4,32	3,03	4,76	*
JK	6	7,85	1,31	2,44	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	12,32	0,54				
Total	35	35,64					

Lampiran 5. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 3 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	17,30	20,55	37,85	18,93
2	J0K1	19,35	19,90	39,25	19,63
3	J0K2	22,25	20,70	42,95	21,48
4	J1K0	17,10	20,25	37,35	18,68
5	J1K1	20,50	18,15	38,65	19,33
6	J1K2	19,55	20,70	40,25	20,13
7	J2K0	20,20	20,50	40,70	20,35
8	J2K1	19,25	19,25	38,50	19,25
9	J2K2	21,00	22,00	43,00	21,50
10	J3K0	18,25	20,60	38,85	19,43
11	J3K1	22,05	21,90	43,95	21,98
12	J3K2	22,55	21,50	44,05	22,03
Total		239,35	246,00	485,35	242,68
Rataan		19,95	20,50	40,45	20,22

Lampiran 6. Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 3 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	1,84	1,84	2,49	4,28	7,88	
Perlakuan	11	32,74	2,98	4,02	2,24	3,14	
J	2	9,78	4,89	6,60	3,42	5,66	**
K	3	15,40	5,13	6,93	3,03	4,76	**
JK	6	7,56	1,26	1,70	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	17,04	0,74				
Total	35	51,62					

Lampiran 7. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 4 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	21,30	24,00	45,30	22,65
2	J0K1	21,40	21,90	43,30	21,65
3	J0K2	26,05	23,40	49,45	24,73
4	J1K0	23,55	23,05	46,60	23,30
5	J1K1	23,50	23,55	47,05	23,53
6	J1K2	23,25	25,45	48,70	24,35
7	J2K0	22,00	22,70	44,70	22,35
8	J2K1	22,00	21,20	43,20	21,60
9	J2K2	25,00	23,50	48,50	24,25
10	J3K0	20,50	23,75	44,25	22,13
11	J3K1	24,00	24,85	48,85	24,43
12	J3K2	24,95	24,80	49,75	24,88
Total		277,50	282,15	559,65	279,83
Rataan		23,13	23,51	46,64	23,32

Lampiran 8. Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 4 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,90	0,90	1,27	4,28	7,88	
Perlakuan	11	32,29	2,94	4,15	2,24	3,14	
J	2	5,06	2,53	3,58	3,42	5,66	*
K	3	18,34	6,11	8,64	3,03	4,76	**
JK	6	8,89	1,48	2,09	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	16,27	0,71				
Total	35	49,46					

Lampiran 9. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 5 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	22,50	26,50	49,00	24,50
2	J0K1	23,00	24,35	47,35	23,68
3	J0K2	26,30	25,50	51,80	25,90
4	J1K0	25,80	25,30	51,10	25,55
5	J1K1	25,50	24,20	49,70	24,85
6	J1K2	25,45	26,80	52,25	26,13
7	J2K0	25,10	25,45	50,55	25,28
8	J2K1	24,15	24,05	48,20	24,10
9	J2K2	26,15	26,25	52,40	26,20
10	J3K0	22,90	25,85	48,75	24,38
11	J3K1	26,15	26,95	53,10	26,55
12	J3K2	27,25	26,90	54,15	27,08
Total		300,25	308,10	608,35	304,18
Rataan		25,02	25,68	50,70	25,35

Lampiran 10. Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 5 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	2,57	2,57	4,42	4,28	7,88	
Perlakuan	11	24,76	2,25	3,88	2,24	3,14	
J	2	5,44	2,72	4,68	3,42	5,66	*
K	3	11,53	3,84	6,62	3,03	4,76	**
JK	6	7,79	1,30	2,24	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	13,35	0,58				
Total	35	40,67					

Lampiran 11. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 6 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	25,65	27,45	53,10	26,55
2	J0K1	26,50	26,95	53,45	26,73
3	J0K2	28,65	27,35	56,00	28,00
4	J1K0	27,95	28,40	56,35	28,18
5	J1K1	28,50	26,80	55,30	27,65
6	J1K2	28,40	28,30	56,70	28,35
7	J2K0	27,00	28,95	55,95	27,98
8	J2K1	26,25	27,20	53,45	26,73
9	J2K2	28,15	29,00	57,15	28,58
10	J3K0	24,95	27,30	52,25	26,13
11	J3K1	28,50	28,70	57,20	28,60
12	J3K2	29,15	28,55	57,70	28,85
Total		329,65	334,95	664,60	332,30
Rataan		27,47	27,91	55,38	27,69

Lampiran 12. Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 6 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	1,17	1,17	3,12	4,28	7,88	
Perlakuan	11	18,84	1,71	4,57	2,24	3,14	
J	2	3,16	1,58	4,21	3,42	5,66	*
K	3	6,98	2,33	6,21	3,03	4,76	**
JK	6	8,70	1,45	3,87	2,53	3,71	**
Galat/Sisa	23	8,62	0,37				
Total	35	28,63					

Lampiran 13. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	26,65	28,40	55,05	27,53
2	J0K1	27,00	27,70	54,70	27,35
3	J0K2	23,95	28,80	52,75	26,38
4	J1K0	34,20	30,60	64,80	32,40
5	J1K1	26,00	27,90	53,90	26,95
6	J1K2	29,00	29,95	58,95	29,48
7	J2K0	28,00	29,80	57,80	28,90
8	J2K1	27,00	27,80	54,80	27,40
9	J2K2	29,30	31,75	61,05	30,53
10	J3K0	28,10	28,70	56,80	28,40
11	J3K1	33,60	33,65	67,25	33,63
12	J3K2	35,70	35,80	71,50	35,75
Total		348,50	360,85	709,35	354,68
Rataan		29,04	30,07	59,11	29,56

Lampiran 14. Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	6,36	6,36	6,95	4,28	7,88	
Perlakuan	11	192,55	17,50	19,13	2,24	3,14	
J	2	94,26	47,13	51,50	3,42	5,66	**
K	3	12,31	4,10	4,48	3,03	4,76	*
JK	6	85,98	14,33	15,66	2,53	3,71	**
Galat/Sisa	23	21,05	0,92				
Total	35	219,95					

Lampiran 15. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terung Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	28,65	29,80	58,45	29,23
2	J0K1	28,50	28,88	57,38	28,69
3	J0K2	25,50	29,95	55,45	27,73
4	J1K0	35,00	33,70	68,70	34,35
5	J1K1	28,00	28,34	56,34	28,17
6	J1K2	30,05	31,35	61,40	30,70
7	J2K0	28,95	30,96	59,91	29,96
8	J2K1	28,20	29,00	57,20	28,60
9	J2K2	30,50	32,44	62,94	31,47
10	J3K0	29,60	29,50	59,10	29,55
11	J3K1	34,70	35,25	69,95	34,98
12	J3K2	37,20	37,33	74,53	37,27
Total		364,85	376,50	741,35	370,68
Rataan		30,40	31,38	61,78	30,89

Lampiran 16. Analisis Sidik Ragam Tinggi Tanaman Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	5,66	5,66	11,70	4,28	7,88	
Perlakuan	11	205,23	18,66	38,61	2,24	3,14	
J	2	93,26	46,63	96,50	3,42	5,66	**
K	3	11,48	3,83	7,92	3,03	4,76	**
JK	6	100,49	16,75	34,66	2,53	3,71	**
Galat/Sisa	23	11,11	0,48				
Total	35	222,00					

Lampiran 17. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 1 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	4,50	6,50	11,00	5,50
2	J0K1	5,50	5,50	11,00	5,50
3	J0K2	5,50	4,00	9,50	4,75
4	J1K0	4,50	4,00	8,50	4,25
5	J1K1	4,50	4,50	9,00	4,50
6	J1K2	4,00	3,50	7,50	3,75
7	J2K0	4,50	6,00	10,50	5,25
8	J2K1	5,50	4,00	9,50	4,75
9	J2K2	6,00	5,00	11,00	5,50
10	J3K0	4,00	5,00	9,00	4,50
11	J3K1	5,00	5,00	10,00	5,00
12	J3K2	4,00	7,50	11,50	5,75
Total		57,50	60,50	118,00	59,00
Rataan		4,79	5,04	9,83	4,92

Lampiran 18. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 1 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,38	0,38	0,70	4,28	7,88	
Perlakuan	11	8,08	0,73	1,37	2,24	3,14	
J	2	4,58	2,29	4,26	3,42	5,66	*
K	3	0,02	0,01	0,01	3,03	4,76	tn
JK	6	3,48	0,58	1,08	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	12,38	0,54				
Total	35	20,83					

Lampiran 19. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 2 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	5,50	7,00	12,50	6,25
2	J0K1	6,50	6,50	13,00	6,50
3	J0K2	6,50	6,50	13,00	6,50
4	J1K0	5,50	4,50	10,00	5,00
5	J1K1	5,50	5,50	11,00	5,50
6	J1K2	4,50	5,00	9,50	4,75
7	J2K0	6,00	6,50	12,50	6,25
8	J2K1	6,00	4,50	10,50	5,25
9	J2K2	6,50	5,50	12,00	6,00
10	J3K0	5,50	5,50	11,00	5,50
11	J3K1	7,50	6,00	13,50	6,75
12	J3K2	5,00	8,00	13,00	6,50
Total		70,50	71,00	141,50	70,75
Rataan		5,88	5,92	11,79	5,90

Lampiran 20. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 2 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,01	0,01	0,03	4,28	7,88	
Perlakuan	11	9,86	0,90	2,26	2,24	3,14	
J	2	6,36	3,18	8,03	3,42	5,66	**
K	3	0,27	0,09	0,23	3,03	4,76	tn
JK	6	3,23	0,54	1,36	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	9,11	0,40				
Total	35	18,99					

Lampiran 21. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 3 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	10,50	10,00	20,50	10,25
2	J0K1	11,00	11,50	22,50	11,25
3	J0K2	11,50	9,50	21,00	10,50
4	J1K0	10,00	8,50	18,50	9,25
5	J1K1	10,50	9,00	19,50	9,75
6	J1K2	8,00	11,00	19,00	9,50
7	J2K0	11,00	9,50	20,50	10,25
8	J2K1	11,00	9,50	20,50	10,25
9	J2K2	11,50	11,50	23,00	11,50
10	J3K0	9,50	9,50	19,00	9,50
11	J3K1	12,00	9,50	21,50	10,75
12	J3K2	10,50	9,00	19,50	9,75
Total		127,00	118,00	245,00	122,50
Rataan		10,58	9,83	20,42	10,21

Lampiran 22. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 3 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	3,38	3,38	6,40	4,28	7,88	
Perlakuan	11	10,96	1,00	1,89	2,24	3,14	
J	2	5,79	2,90	5,49	3,42	5,66	*
K	3	2,02	0,67	1,28	3,03	4,76	tn
JK	6	3,15	0,52	0,99	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	12,13	0,53				
Total	35	26,46					

Lampiran 23. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 4 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	13,00	13,00	26,00	13,00
2	J0K1	13,50	14,00	27,50	13,75
3	J0K2	14,00	12,50	26,50	13,25
4	J1K0	13,50	11,00	24,50	12,25
5	J1K1	13,50	13,00	26,50	13,25
6	J1K2	10,00	14,00	24,00	12,00
7	J2K0	13,50	12,50	26,00	13,00
8	J2K1	15,00	13,50	28,50	14,25
9	J2K2	13,50	12,00	25,50	12,75
10	J3K0	12,50	13,50	26,00	13,00
11	J3K1	14,00	12,50	26,50	13,25
12	J3K2	14,00	14,50	28,50	14,25
Total		160,00	156,00	316,00	158,00
Rataan		13,33	13,00	26,33	13,17

Lampiran 24. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 4 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,67	0,67	0,94	4,28	7,88	
Perlakuan	11	10,33	0,94	1,32	2,24	3,14	
J	2	3,67	1,83	2,58	3,42	5,66	tn
K	3	2,77	0,92	1,30	3,03	4,76	tn
JK	6	3,90	0,65	0,91	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	16,33	0,71				
Total	35	27,33					

Lampiran 25. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 5 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	15,50	15,50	31,00	15,50
2	J0K1	16,00	16,50	32,50	16,25
3	J0K2	16,00	14,50	30,50	15,25
4	J1K0	15,50	15,00	30,50	15,25
5	J1K1	16,50	16,50	33,00	16,50
6	J1K2	12,50	17,00	29,50	14,75
7	J2K0	15,50	14,50	30,00	15,00
8	J2K1	16,50	15,50	32,00	16,00
9	J2K2	16,50	15,00	31,50	15,75
10	J3K0	15,50	15,50	31,00	15,50
11	J3K1	16,00	15,50	31,50	15,75
12	J3K2	16,50	17,00	33,50	16,75
Total		188,50	188,00	376,50	188,25
Rataan		15,71	15,67	31,38	15,69

Lampiran 26. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 5 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,01	0,01	0,02	4,28	7,88	
Perlakuan	11	8,03	0,73	1,21	2,24	3,14	
J	2	0,86	0,43	0,72	3,42	5,66	tn
K	3	2,69	0,90	1,49	3,03	4,76	tn
JK	6	4,48	0,75	1,24	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	13,86	0,60				
Total	35	21,91					

Lampiran 27. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 6 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	18,50	16,50	35,00	17,50
2	J0K1	17,50	18,50	36,00	18,00
3	J0K2	18,50	17,00	35,50	17,75
4	J1K0	17,50	18,50	36,00	18,00
5	J1K1	18,50	17,00	35,50	17,75
6	J1K2	13,00	18,50	31,50	15,75
7	J2K0	17,50	17,50	35,00	17,50
8	J2K1	19,00	18,00	37,00	18,50
9	J2K2	19,00	17,00	36,00	18,00
10	J3K0	16,50	16,50	33,00	16,50
11	J3K1	18,50	16,50	35,00	17,50
12	J3K2	19,50	19,50	39,00	19,50
Total		213,50	211,00	424,50	212,25
Rataan		17,79	17,58	35,38	17,69

Lampiran 28. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 6 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,26	0,26	0,24	4,28	7,88	tn
Perlakuan	11	19,03	1,73	1,62	2,24	3,14	
J	2	2,36	1,18	1,10	3,42	5,66	
K	3	1,31	0,44	0,41	3,03	4,76	
JK	6	15,35	2,56	2,39	2,53	3,71	
Galat/Sisa	23	24,61	1,07				tn
Total	35	43,91					

Lampiran 29. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	19,50	17,50	37,00	18,50
2	J0K1	19,00	19,50	38,50	19,25
3	J0K2	19,00	19,50	38,50	19,25
4	J1K0	18,00	19,50	37,50	18,75
5	J1K1	18,50	17,50	36,00	18,00
6	J1K2	17,00	19,00	36,00	18,00
7	J2K0	18,50	18,50	37,00	18,50
8	J2K1	19,50	19,50	39,00	19,50
9	J2K2	19,50	18,50	38,00	19,00
10	J3K0	17,00	18,00	35,00	17,50
11	J3K1	19,50	17,50	37,00	18,50
12	J3K2	20,50	19,50	40,00	20,00
Total		225,50	224,00	449,50	224,75
Rataan		18,79	18,67	37,46	18,73

Lampiran 30. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,09	0,09	0,23	4,28	7,88	
Perlakuan	11	11,11	1,01	2,50	2,24	3,14	
J	2	2,28	1,14	2,83	3,42	5,66	tn
K	3	2,33	0,78	1,93	3,03	4,76	tn
JK	6	6,50	1,08	2,68	2,53	3,71	*
Galat/Sisa	23	9,28	0,40				
Total	35	20,49					

Lampiran 31. Rata-Rata Jumlah Daun Terung Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	20,50	18,50	39,00	19,50
2	J0K1	20,00	21,00	41,00	20,50
3	J0K2	20,00	20,50	40,50	20,25
4	J1K0	18,50	21,50	40,00	20,00
5	J1K1	18,50	18,00	36,50	18,25
6	J1K2	18,00	20,00	38,00	19,00
7	J2K0	19,50	19,50	39,00	19,50
8	J2K1	20,50	20,50	41,00	20,50
9	J2K2	21,00	19,50	40,50	20,25
10	J3K0	19,00	19,50	38,50	19,25
11	J3K1	21,50	18,50	40,00	20,00
12	J3K2	22,00	20,00	42,00	21,00
Total		239,00	237,00	476,00	238,00
Rataan		19,92	19,75	39,67	19,83

Lampiran 32. Analisis Sidik Ragam Jumlah Daun Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,17	0,17	0,23	4,28	7,88	
Perlakuan	11	12,83	1,17	1,59	2,24	3,14	
J	2	4,50	2,25	3,07	3,42	5,66	tn
K	3	1,27	0,42	0,58	3,03	4,76	tn
JK	6	7,06	1,18	1,61	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	16,83	0,73				
Total	35	29,83					

Lampiran 33. Rata-Rata Jumlah Buah Per Tanaman Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	1,00	1,00	2,00	1,00
2	J0K1	1,00	2,00	3,00	1,50
3	J0K2	1,00	1,00	2,00	1,00
4	J1K0	2,00	1,00	3,00	1,50
5	J1K1	1,00	2,00	3,00	1,50
6	J1K2	2,00	1,00	3,00	1,50
7	J2K0	1,00	1,00	2,00	1,00
8	J2K1	1,00	2,00	3,00	1,50
9	J2K2	2,00	1,00	3,00	1,50
10	J3K0	1,00	1,00	2,00	1,00
11	J3K1	1,00	2,00	3,00	1,50
12	J3K2	2,00	1,00	3,00	1,50
Total		16,00	16,00	32,00	16,00
Rataan		1,33	1,33	2,67	1,33

Lampiran 34. Analisis Sidik Ragam Jumlah Buah Per Tanaman Umur 7 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,00	0,00	0,00	4,28	7,88	
Perlakuan	11	1,33	0,12	0,70	2,24	3,14	
J	2	0,33	0,17	0,96	3,42	5,66	tn
K	3	0,58	0,19	1,12	3,03	4,76	tn
JK	6	0,42	0,07	0,40	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	4,00	0,17				
Total	35	5,33					

Lampiran 35. Rata-Rata Jumlah Buah Per Tanaman Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	1,00	1,00	2,00	1,00
2	J0K1	1,00	2,00	3,00	1,50
3	J0K2	1,00	1,00	2,00	1,00
4	J1K0	2,00	1,00	3,00	1,50
5	J1K1	1,00	2,00	3,00	1,50
6	J1K2	2,00	1,00	3,00	1,50
7	J2K0	1,00	1,00	2,00	1,00
8	J2K1	1,00	2,00	3,00	1,50
9	J2K2	2,00	1,00	3,00	1,50
10	J3K0	1,00	1,00	2,00	1,00
11	J3K1	1,00	2,00	3,00	1,50
12	J3K2	2,00	1,00	3,00	1,50
Total		16,00	16,00	32,00	16,00
Rataan		1,33	1,33	2,67	1,33

Lampiran 36. Analisis Sidik Ragam Jumlah Buah Per Tanaman Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	0,00	0,00	0,00	4,28	7,88	
Perlakuan	11	1,33	0,12	0,70	2,24	3,14	
J	2	0,33	0,17	0,96	3,42	5,66	tn
K	3	0,58	0,19	1,12	3,03	4,76	tn
JK	6	0,42	0,07	0,40	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	4,00	0,17				
Total	35	5,33					

Lampiran 37. Rata-Rata Bobot Buah Per Sampel Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

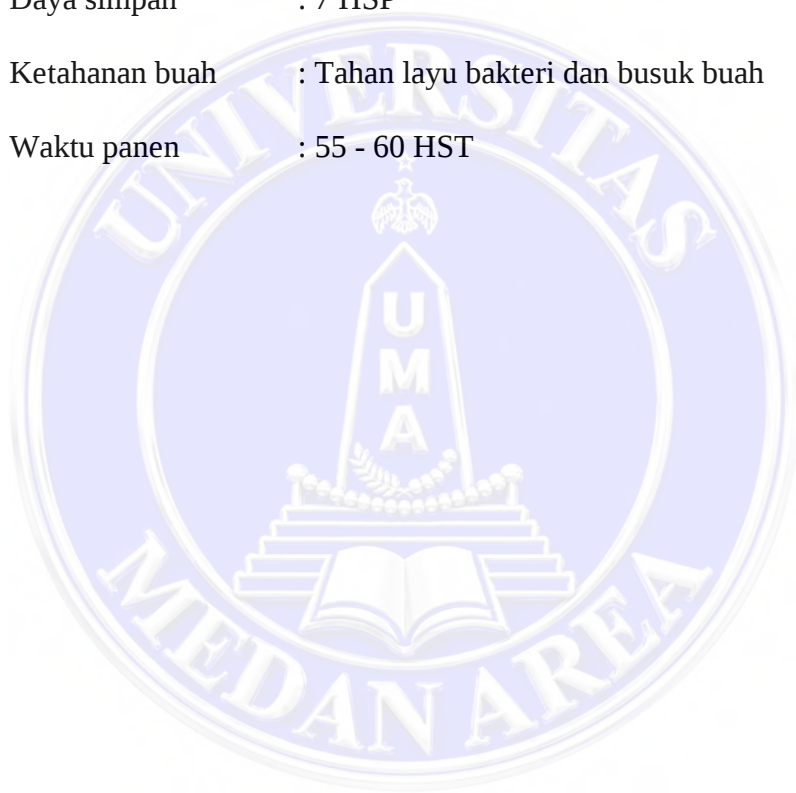
No.	Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
		1	2		
1	J0K0	146,50	84,00	230,50	115,25
2	J0K1	129,00	100,50	229,50	114,75
3	J0K2	75,50	112,00	187,50	93,75
4	J1K0	88,00	83,00	171,00	85,50
5	J1K1	100,50	115,00	215,50	107,75
6	J1K2	125,00	93,50	218,50	109,25
7	J2K0	115,00	93,00	208,00	104,00
8	J2K1	97,00	115,50	212,50	106,25
9	J2K2	137,00	133,50	270,50	135,25
10	J3K0	113,00	118,50	231,50	115,75
11	J3K1	94,50	126,00	220,50	110,25
12	J3K2	117,00	139,50	256,50	128,25
Total		1338,00	1314,00	2652,00	1326,00
Rataan		111,50	109,50	221,00	110,50

Lampiran 38. Analisis Sidik Ragam Bobot Buah Per Sampel Umur 8 MST Akibat Perlakuan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA) dan Limbah Kompos Janjangan Kelapa Sawit

Tabel Anova RAK Faktorial							
SK	DB	JK	KT	F hit	F tab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	1	24,00	24,00	0,12	4,28	7,88	
Perlakuan	11	3941,75	358,34	1,72	2,24	3,14	
J	2	1076,42	538,21	2,58	3,42	5,66	tn
K	3	535,75	178,58	0,86	3,03	4,76	tn
JK	6	2329,58	388,26	1,86	2,53	3,71	tn
Galat/Sisa	23	4798,75	208,64				
Total	35	8764,50					

Lampiran 43. **Deskripsi Tanaman Terong Ungu Lezata F1**

1. Tempat tumbuh : Dataran rendah – menengah
2. Warna buah : Ungu tua
3. Daging buah : Hijau muda
4. Tekstur Buah : Keras
5. Rasa buah : Manis
6. Bobot buah : 90 - 100 g
7. Daya simpan : 7 HSP
8. Ketahanan buah : Tahan layu bakteri dan busuk buah
9. Waktu panen : 55 - 60 HST



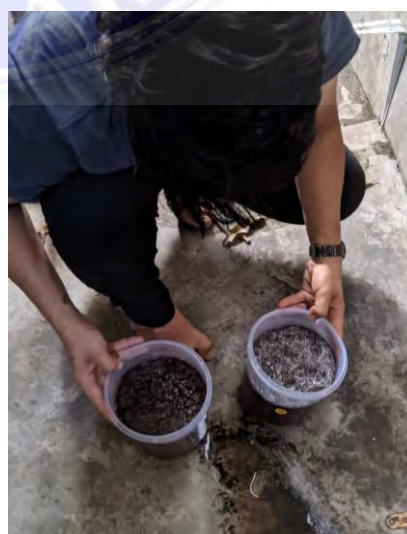
Lampiran 44. Dokumentasi Penelitian



Proses Pembersihan Lahan Penelitian dan Pengisian Polybag



Proses Pembuatan Jamur Keberuntungan Abadi (JAKABA)



Hasil fermentasi JAKABA selama 2 minggu



Proses Pemindahan Bibit Tanaman Terung Ke Polybag



Melakukan Pengamatan Parameter Penelitian

Lampiran 45. Hasil Analisis Lab Tanah



UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS PERTANIAN
LABORATORIUM RISET
Jalan. Prof. A. Sofyan. No. 03. Kampus USU
Medan – 20155

HASIL ANALISIS

Pemilik : Ashil Janaldi
Nim : 208210079
Prog/studi : Agroteknologi
Jenis Sampel : Tanah
Jumlah : 2 sampel

Parameter	Satuan	Sampel	
		Tanah	POC Permentasi beras
N-total	%	0.22	0.11
P-tersedia	ppm	19.26	15.10
K	me/100g	0.58	0.49

Medan, Mei 2025
Laboratorium Riset

Operator

Lampiran 46. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari			
1	Persiapan Penelitian																
2	Penyediaan alat dan bahan																
3	Persiapan Lahan																
4	Penanaman dan pemeliharaan																
5	Parameter Pengamatan																
6	Panen																
6	Selesai Penelitian																

